

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN
SISWA KELAS 2 SDN 001 SEBULU MELALUI
PENGUNAAN KARTU BERGAMBAR
TAHUN PELAJARAN
2025/2026**

SKRIPSI



Oleh:

KUSMITA HERTI
NPM. 2286206155

**UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU
PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
TAHUN AKADEMIK
2025/2026**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN
SISWA KELAS 2 SDN 001 SEBULU MELALUI
PENGUNAAN KARTU BERGAMBAR
TAHUN PELAJARAN
2025/2026**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Widya Gama Mahakam*



Oleh:

KUSMITA HERTI
NPM. 2286206155

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM
SAMARINDA
2026**


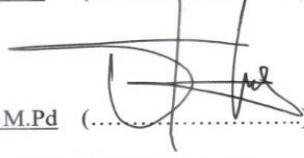
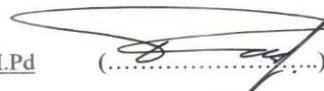

LEMBAR PENGESAHAN
PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN
SISWA KELAS 2 SDN 001 SEBULU MELALUI
PENGUNAAN KARTU BERGAMBAR
TAHUN PELAJARAN
2025/2026

SKRIPSI

KUSMITA HERTI
NPM. 2286206155

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda
Tanggal : 13 Maret 2026

TIM PENGUJI

Ketua	:	<u>Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd</u> (.....)	
		NIDN. 1119098902	
Pembimbing 1	:	<u>Dr. Nur Agus Salim, S.Pd., M.Pd</u> (.....)	
		NIDN. 111108842	
Pembimbing 2	:	<u>Samsul Adianto, S.Pd., M.Pd</u> (.....)	
		NIDN. 1104129201	
Penguji	:	<u>Andi Alif Tunru, S.Pd., M.Pd</u> (.....)	
		NIDN. 11220795011	

Samarinda, 13 Maret 2026
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda
Dekan FKIP,



Dr. Nur Agus Salim, S.Pd., M.Pd.
NIK. 2022.084.293

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kusmita Herti

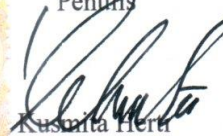
NPM : 2286206155


Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini belum pernah diajukan kepada lembaga pendidikan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
2. Skripsi ini benar-benar karya peneliti dan bukan merupakan jiplakan atas karya orang lain.
3. Peneliti bersedia menanggung semua konsekuensi bila ternyata dikemudian hari diketahui atau terbukti secara sah dan meyakinkan bahwa skripsi tersebut merupakan jiplakan.

Samarinda, 13 Maret 2026

Penulis

Kusmita Herti
NPM: 2286206155



ABSTRAK

Kusmita Herti, 2026. Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 2 SDN 001 Sebulu Melalui Penggunaan Media Kartu Bergambar Tahun Pelajaran 2025/2026. Pembimbing 1 Dr. Nur Agus Salim, S.Pd., M.Pd; Pembimbing II Samsul Adianto, S.Pd., M.Pd.

Kata Kunci: *membaca permulaan, media pembelajaran, kartu bergambar penelitian tindakan kelas.*

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II melalui penggunaan media kartu bergambar. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dimana setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas II yang berjumlah 26 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi aktivitas guru dan siswa serta tes kemampuan membaca permulaan. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media kartu bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata kemampuan membaca siswa pada setiap siklus. Pada kondisi awal, nilai rata-rata kemampuan membaca permulaan siswa masih rendah. Setelah dilaksanakan tindakan pada siklus I, nilai rata-rata kemampuan membaca meningkat menjadi 68 dengan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 13 siswa (52%). Pada siklus II, nilai rata-rata kemampuan membaca meningkat menjadi 76 dengan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 23 siswa (88%). Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa media kartu bergambar memiliki kelebihan dalam membantu siswa mengenali kata melalui bantuan visual berupa gambar, sehingga memudahkan siswa dalam memahami hubungan antara gambar dan kata. Selain itu, media ini juga mampu meningkatkan minat, motivasi, dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran membaca. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kartu bergambar efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II.

ABSTRACT

Kusmita Herti, 2026. Improving the Beginning Reading Ability of Second Grade Students of SDN 001 Sebulu Through the Use of Picture Card Media in the 2025/2026 Academic Year. Advisor I: Dr. Nur Agus Salim, S.Pd., M.Pd.; Advisor II: Samsul Adianto, S.Pd., M.Pd.

Keywords: *beginning reading, picture card media, learning outcomes, classroom action research.*

This study aims to improve the beginning reading ability of second grade students of SDN 001 Sebulu through the use of picture card media. This research is a Classroom Action Research conducted in two cycles. Each cycle consisted of four stages, namely planning, action, observation, and reflection. The subjects of this study were 26 second grade students of SDN 001 Sebulu. Data were collected through observation of teacher and student activities and tests of students' beginning reading ability. The data were analyzed using descriptive quantitative analysis. The results showed that the use of picture card media could improve students' beginning reading ability. This can be seen from the increase in the average score of students' reading ability in each cycle. In the initial condition, the students' average score was still low. After the implementation of the action in Cycle I, the average score increased to 68 with 13 students (52%) achieving mastery learning. In Cycle II, the average score increased to 76 with 23 students (88%) achieving mastery learning. The improvement indicates that picture card media has advantages in helping students recognize words through visual images, making it easier for them to understand the relationship between pictures and words. In addition, this media can increase students' interest, motivation, and participation in the learning process. Based on the results of the study, it can be concluded that the use of picture card media is effective in improving the beginning reading ability of second grade students of SDN 001 Sebulu.

RIWAYAT HIDUP



Kusmita Herti, lahir pada tanggal 01 Januari 1981 di Segihan merupakan anak keempat dari pasangan Bapak Alm. Syaeb Kaspul Anwar dan Ibu Jubaidah.

Pendidikan formal penulis dimulai pada tahun 2002 di Sekolah Dasar Negeri 001 Segihan Kabupaten Kutai kartanegara dan lulus pada tahun 1994, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di MTs pondok pesantren Ribatul khail tenggarong kukar dan lulus pada tahun 1997, penulis melanjutkan pendidikan di Paket C Kabupaten Kutai kartanegara dan lulus pada tahun 2004.

Kemudian penulis melanjutkan di Perguruan Tinggi dimulai pada tahun 2022 di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda. Pada Tahun 2025, penulis mengikuti program Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama satu bulan di lokasi desa Segihan dan kemudian penulis mengikuti program Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SD Negeri 001 Sebulu pada 22 september - sampai November 2025.

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

“Belajar dengan sungguh-sungguh hari ini adalah investasi terbaik untuk masa depan.”

Mempersembahkan:

Dengan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, karya sederhana ini penulis persembahkan kepada:

1. Suami dan Kedua orang tua tercinta yang selalu memberikan doa, kasih sayang, dukungan, serta motivasi yang tiada henti kepada penulis.
2. Keluarga tercinta yang selalu memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak/Ibu dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan ilmu yang sangat berharga selama proses penyusunan skripsi ini.
4. Guru dan siswa SDN 001 Sebulu yang telah membantu dan mendukung pelaksanaan penelitian ini.
5. Sahabat dan teman-teman seperjuangan yang selalu memberikan semangat, bantuan, dan kebersamaan selama masa perkuliahan.
6. Almamater tercinta yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang berharga bagi penulis.

Samarinda, 13 Maret 2026



Kusmita Herti
NPM: 2286206155

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 2 SDN 001 Sebulu Melalui Penggunaan Media Kartu Bergambar Tahun Pelajaran 2025/2026.”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai hambatan dan keterbatasan, namun berkat pertolongan Tuhan Yang Maha Esa, skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Melalui kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan kontribusi, bimbingan, dan dukungan selama proses penyusunan skripsi ini, kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Husaini Usman, M.Pd., M.T.d selaku Rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan untuk melanjutkan studi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
2. Bapak Dr. Arbain, M.Pd. selaku Wakil Rektor I Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan untuk melanjutkan studi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.

3. Bapak Dr. Akhmad Sopian, M.P. selaku Wakil Rektor II Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan untuk melanjutkan studi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda
4. Bapak Dr. Suyanto, M.Si. selaku Wakil Rektor III Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan untuk melanjutkan studi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
5. Bapak Dr. Nur Agus Salim, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda sekaligus sebagai Pembimbing 1 yang telah memberikan kesempatan dalam menyusun proposal ini.
6. Ibu Hj. Mahkamah Brantasari, S.E., M.Pd. selaku Wakil Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan dalam menyusun proposal ini.
7. Ibu Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda sekaligus Dosen Pembimbing 1, yang telah memberikan motivasi selama proses perkuliahan serta dalam menyelesaikan proposal ini.
8. Bapak Samsul Adianto, S.Pd., M.Pd. selaku Pembimbing 2 dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Widya Gama

Mahakam Samarinda atas kemudahan dalam bidang administrasi yang telah diberikan.

9. Bapak Andi Alif Tunru, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Penguji, atas segala bimbingan, arahan dan masukan yang telah diberikan selama proses skripsi ini berjalan.
10. Orang tua peneliti ibu Hj. Sudjinah S.PD terima kasih atas dukungan ,doa ,motivasi selama menyelesaikan studi di Fakultas Widya Gama Mahakam Samarinda.
11. Bapak Syaib Kaspul Anwar alm dan Jubaidah, serta keluarga yang tiada bosan memberikan dukungan dan Doa selama menyelesaikan studi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
12. Kepala sekolah, guru guru serta kepada peserta didik SDN 001 Sebulu yang telah bersedia memberikan waktunya untuk membantu penyelesaian skripsi ini.
13. Bapak Yanto Terima Kasih atas dukungan dan Doanya selama Penulis menyelesaikan studi di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda
14. Anak – anaku yang selalu mendukung mama nya menyelesaikan Studi Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
15. Kakak ku Rosita wijaya S.Pd,I terima kasih atas doa dan dukungan selama ini .
16. Semua teman-teman khususnya PGSD angkatan 2022 serta pihak lain yang tidak dapat penulis sebut satu persatu, penulis ucapkan terimakasih banyak telah memberikan doa dan dukungan serta masukan berupa saran-saran dalam penulisan proposal ini hingga selesai.

Dengan segala kerendahan hati peneliti menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna dan masih banyak kekurangan. Maka peneliti menerima saran dan kritikan bersifat membangun.

Samarinda, 13 Maret 2026

Peneliti,


Kusmita Herti

NPM. 2286206155

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
ABSTACT	v
RIWAYAT HIDUP	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Pengertian Membaca	7
B. Pengertian Membaca Permulaan.....	8
C. Ciri-ciri Membaca Permulaan.....	11
D. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Membaca Permulaan ..	12
E. Indikator Membaca Permulaan	18
F. Kajian Penelitian Relevan.....	19
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	24
B. Subjek Penelitian	25
C. Tempat dan Waktu Penelitian	26
D. Prosedur Penelitian	26
E. Teknik Pengumpulan Data	28
F. Teknik Analisis Data	29
G. Indikator Keberhasilan	30

BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	33
B. Pembahasan	47
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	39
B. Saran	40
DAFTAR PUSTAKA	41
LAMPIRAN	43

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.1 Skema Model Penelitian Tindakan Kemmis & Taggart	
Diagram 4.1 Hasil Observasi Siklus I	
Diagram 4.2 Hasil Observasi Siklus II	
Diagram 4.14 Hasil Belajar Siklus II	

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1	Silabus
Lampiran 2	Modul Ajar.....
Lampiran 3	Perhitungan Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran
Lampiran 4	Lembar Evaluasi
Lampiran 5	Data Nilai Pengetahuan
Lampiran 6	Rekapitulasi Nilai Pengetahuan
Lampiran 7	Data Nilai Keterampilan
Lampiran 8	Rekapitulasi Nilai Keterampilan
Lampiran 9	Surat Izin Penelitian
Lampiran 10	Surat Balasan Penelitian
Lampiran 11	Dokumentasi Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemampuan membaca permulaan merupakan fondasi utama dalam pengembangan literasi pada anak usia sekolah dasar. Keterampilan ini tidak hanya berperan dalam menunjang keberhasilan akademik siswa pada berbagai mata pelajaran, tetapi juga berkontribusi terhadap perkembangan kognitif, emosional, dan sosial anak. Pada jenjang sekolah dasar, khususnya di kelas II, siswa diharapkan telah mampu menguasai keterampilan membaca dasar seperti mengenali huruf, memahami suku kata, serta membaca kata-kata sederhana. Penguasaan kemampuan tersebut menjadi prasyarat penting bagi siswa untuk memahami teks yang lebih kompleks pada jenjang kelas berikutnya.

Namun, dalam praktik pembelajaran di sekolah dasar, kemampuan membaca permulaan siswa sering kali masih rendah. Banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mengenali huruf, menggabungkan suku kata menjadi kata yang bermakna, serta memahami hubungan antara kata dan maknanya. Kesulitan tersebut dapat disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain kurangnya motivasi belajar siswa, penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi, serta keterbatasan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia sekolah dasar.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di kelas II SDN 001 Sebulu, ditemukan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari hasil tes awal kemampuan membaca yang menunjukkan

bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam mengenali suku kata dan membaca kata sederhana. Beberapa siswa masih terbata-bata ketika membaca, belum mampu menggabungkan suku kata dengan lancar, serta mengalami kesulitan memahami kata yang berkaitan dengan gambar. Selain itu, persentase siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) masih berada di bawah 70%. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa perlu mendapatkan perhatian dan perbaikan melalui strategi pembelajaran yang lebih efektif.

Permasalahan tersebut juga dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang masih menggunakan pendekatan konvensional, di mana guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dan membaca dari buku teks tanpa dukungan media yang menarik. Akibatnya, siswa cenderung cepat merasa bosan, kurang aktif dalam pembelajaran, serta kurang termotivasi untuk berlatih membaca. Apabila kondisi ini tidak segera diatasi, maka dapat berdampak pada rendahnya kemampuan literasi siswa pada tahap pembelajaran selanjutnya.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Media kartu bergambar merupakan salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Media ini memanfaatkan kekuatan visual yang dapat membantu siswa menghubungkan antara gambar dengan kata yang dibaca, sehingga proses belajar menjadi lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami oleh siswa.

Penggunaan media kartu bergambar juga sejalan dengan teori perkembangan kognitif yang dikemukakan oleh Jean Piaget yang menyatakan bahwa anak usia sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret, di mana proses belajar akan lebih efektif apabila didukung oleh benda atau media yang bersifat visual dan nyata. Selain itu, teori kecerdasan majemuk dari Howard Gardner juga menekankan pentingnya pengembangan kecerdasan visual-spasial dalam proses pembelajaran, termasuk dalam pengembangan kemampuan membaca pada anak.

Beberapa penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa penggunaan media kartu bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar. Media ini mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, membantu siswa mengenali hubungan antara gambar dan kata, serta mempermudah siswa dalam memahami suku kata dan kata sederhana. Dengan demikian, penggunaan kartu bergambar dapat menjadi salah satu strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas rendah.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan suatu upaya perbaikan pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK dipilih karena bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran secara langsung di dalam kelas melalui tindakan-tindakan yang dirancang secara sistematis dan berkelanjutan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan menerapkan media kartu bergambar sebagai strategi pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II di SDN 001 Sebulu. Melalui penelitian ini

diharapkan kemampuan membaca permulaan siswa dapat meningkat, serta proses pembelajaran menjadi lebih menarik, aktif, dan bermakna bagi siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran membaca permulaan pada siswa kelas II SDN 001 Sebulu, yaitu sebagai berikut:

1. Kemampuan membaca permulaan siswa kelas II masih tergolong rendah.
2. Sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam mengenali huruf, suku kata, dan membaca kata sederhana.
3. Siswa masih terbata-bata dalam membaca serta belum mampu menggabungkan suku kata menjadi kata yang bermakna dengan lancar.
4. Pemahaman siswa terhadap hubungan antara gambar dan kata masih rendah.
5. Motivasi belajar siswa dalam kegiatan membaca masih kurang.
6. Siswa cenderung cepat merasa bosan dalam kegiatan pembelajaran membaca.
7. Proses pembelajaran membaca masih didominasi oleh metode konvensional yang kurang melibatkan keaktifan siswa.
8. Penggunaan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa kelas rendah masih terbatas.
9. Persentase siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam kemampuan membaca permulaan masih rendah (kurang dari 70%).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang yang telah dipaparkan di atas didapatkan rumusan masalah sebagai berikut: “Bagaimana meningkatkan kemampuan

membaca permulaan siswa kelas 2 SDN 001 Sebulu Melalui Penggunaan Kartu Bergambar?”

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 2 SDN 001 Sebulu Melalui Penggunaan Kartu Bergambar.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam bidang pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar, terutama yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui penggunaan media kartu bergambar. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi atau bahan kajian bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian terkait penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan literasi dasar siswa sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan, khususnya dalam mengenali huruf, suku kata, dan kata sederhana. Selain itu, penggunaan media kartu bergambar dapat membuat proses

pembelajaran menjadi lebih menarik, menyenangkan, dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan alternatif strategi pembelajaran bagi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Selain itu, guru dapat memperoleh pengalaman dalam menggunakan media kartu bergambar sebagai salah satu inovasi pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan dan minat belajar siswa.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah, khususnya dalam pengembangan kemampuan literasi dasar siswa. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah dalam mengembangkan penggunaan media pembelajaran yang lebih variatif dan inovatif.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman peneliti dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas serta dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa sekolah dasar.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Membaca

Berdasarkan pendapat para ahli, membaca merupakan salah satu keterampilan bahasa yang sangat penting karena membantu seseorang memahami tulisan. Menurut (Suparlan., 2021), membaca merupakan salah satu bagian dari perkembangan bahasayang dapat di artikan menterjemahkan simbol atau gambar kedalam suarakemudian di kombinasikan dengan kata-kata yang disusun agar seseorang dapatmemahami bacaan tersebut. Membaca dan berhitung merupakan salah satu hal yangpenting bagi seseorang agar dapat mengetahui tentang banyak hal. Maka dalamartikel ini akan membahas tentang bagaimana pembelajaran bahasa indonesia danmembaca dalam pembelajran di tingkat sekolah dasar dan MI, dengan tujuan agarpara peserta didik khususnya membaca siswa dapat lancar dengan cepat.

Menurut (Harianto., 2020), membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan bahasa dasar dan merupakan bagian penting dari komunikasi tulis. Dalam komunikasi tulis, simbol-simbol suara bahasa diubah menjadi tulisan atau huruf-huruf. Pada tahap awal membaca, proses pengubahan ini menjadi fokus utama yang harus dikuasai, yang umumnya terjadi pada masa kanak-kanak, terutama pada tahun pertama di sekolah. Pengertian pengubahan ini juga mencakup pengenalan huruf sebagai simbol suara bahasa. Setelah penguasaan pengubahan suara menjadi tulisan tercapai, barulah perhatian difokuskan pada pemahaman isi

bacaan, yang kemudian dikembangkan secara bertahap pada tahun-tahun berikutnya di sekolah.

Pengertian membaca menurut Silvia Meirisa (dalam Rahim., 2007), “membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif”. Membaca, sebagai proses visual, adalah kegiatan mengubah simbol tulisan (huruf) menjadi kata-kata lisan. Sebagai bagian dari proses berpikir, membaca melibatkan berbagai aktivitas seperti mengenali kata, memahami secara harfiah, interpretasi, membaca secara kritis, dan pemahaman yang kreatif. Pengenalan kata dapat mencakup aktivitas membaca dengan bantuan kamus untuk memahami kata-kata tersebut.

Berdasarkan pengertian dari para ahli di atas membaca adalah keterampilan penting yang membantu kita memahami tulisan. Proses membaca melibatkan mengubah simbol atau gambar menjadi suara, lalu menggabungkannya menjadi kata-kata untuk memahami teks. Di awal, kita mulai dengan mengenal huruf dan mengubah suara menjadi tulisan. Setelah itu, kita fokus pada pemahaman isi bacaan. Membaca juga melibatkan melihat, berpikir, dan memahami kata-kata dengan kritis dan kreatif, serta menggunakan kamus untuk mempermudah pemahaman.

B. Pengertian Membaca Permulaan

Menurut (Iye & Abdullah., 2023), membaca permulaan merupakan proses pengajaran membaca yang dilakukan secara terstruktur bagi anak prasekolah. Pada tahap ini, anak diperkenalkan pada huruf-huruf beserta bentuk dan susunannya agar

mereka mampu mengenali simbol tulisan secara visual. Selanjutnya, anak belajar bunyi dari setiap huruf untuk menghubungkan simbol visual dengan suara yang tepat. Pelafalan huruf menjadi perhatian utama agar anak dapat mengucapkan huruf dan kata dengan benar. Setelah itu, anak dilatih untuk menyusun huruf-huruf menjadi kata-kata sederhana sehingga mulai memahami makna dari rangkaian huruf tersebut. Dengan penerapan langkah-langkah ini, kemampuan membaca anak berkembang secara bertahap, sistematis, dan sesuai dengan perkembangan kognitif serta bahasa mereka.

Menurut (Dajani et al., 2021), pembelajaran membaca permulaan adalah tahap awal dalam proses belajar membaca yang bertujuan agar siswa menguasai sistem tulisan sebagai representasi visual dari bahasa. Tahap ini sering disebut *Learning to Read*, di mana fokus utamanya adalah memberikan kemampuan dasar membaca sebelum siswa melanjutkan ke pemahaman teks yang lebih kompleks. Pada tahap ini, siswa diperkenalkan pada huruf, kata, kosakata, serta kalimat sederhana. Guru memegang peran penting dalam membimbing siswa melalui latihan yang terstruktur agar mereka mampu mengenali simbol tulisan dengan benar. Minat dan motivasi siswa menjadi faktor utama, sehingga guru perlu menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan mendorong rasa ingin tahu mereka terhadap membaca. Dengan bimbingan yang konsisten dan strategi yang tepat, siswa dapat membangun kemampuan membaca secara bertahap dan efektif.

Menurut Herlina dalam (Lea Diana et al., 2024) membaca permulaan adalah belajar mengenal simbol bunyi bahasa dan urutan huruf, lalu menghubungkannya dengan arti yang ada dalam urutan huruf tersebut. Membaca

permulaan adalah tahap pertama dalam pembelajaran membaca yang umumnya diberikan kepada anak-anak prasekolah atau di tahun-tahun awal sekolah dasar. Pada tahap ini, anak-anak mulai mengenal huruf-huruf dan bunyi-bunyinya, serta belajar menggabungkan huruf-huruf menjadi kata. Setelah itu, mereka diajarkan untuk menyusun kata menjadi kalimat yang memiliki arti. Selain itu, pada tahap ini, anak-anak juga mulai mengenal kosakata dasar yang penting untuk membantu mereka membaca lebih lanjut. Proses ini memerlukan metode yang terencana dan motivasi yang tinggi agar anak-anak dapat mengembangkan keterampilan membaca dengan baik.

Berdasarkan pendapat para ahli, membaca permulaan merupakan tahap awal dalam proses pembelajaran membaca yang ditujukan kepada anak-anak, terutama pada usia prasekolah atau tahun pertama sekolah dasar. Pada tahap ini, anak-anak diperkenalkan pada huruf beserta bunyinya agar dapat melafalkan huruf dengan tepat. Selanjutnya, mereka diajarkan cara menggabungkan huruf menjadi kata, kemudian kata-kata tersebut disusun menjadi kalimat yang bermakna. Selain itu, siswa dikenalkan pada kosakata dasar yang mendukung kemampuan membaca dan pemahaman terhadap teks sederhana. Agar pembelajaran membaca permulaan berjalan efektif, guru perlu menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dan memberikan bimbingan secara konsisten. Peran guru dalam memberikan motivasi dan dorongan juga sangat penting untuk menumbuhkan minat serta semangat anak dalam belajar membaca secara bertahap.

C. Ciri- ciri membaca permulaan

1. Kesulitan memahami suara huruf

Menurut (Mitra & Febrina., 2021), dalam membaca, seseorang dapat memperhatikan bagaimana huruf konsonan digabungkan untuk membentuk bunyi tertentu. Penggabungan dua konsonan yang berbeda sehingga menghasilkan suara baru disebut kombinasi konsonan. Contoh kombinasi konsonan antara lain “kh”, “ng”, “ny”, dan “sy”, yang masing-masing memiliki cara pengucapan khusus. Kombinasi konsonan ini bisa muncul di awal kata, seperti pada kata “nyanyi”, di tengah kata seperti “tangkap”, maupun di akhir kata seperti “bang”. Pemahaman mengenai kombinasi konsonan sangat penting bagi siswa pemula agar mereka dapat melafalkan kata dengan tepat dan lancar. Dengan mengenal serta berlatih kombinasi konsonan, kemampuan membaca siswa akan meningkat dan membantu mereka memahami struktur kata secara lebih menyeluruh.

b. Kesulitan membedakan huruf yang mirip

Salah satu masalah yang kerap ditemui siswa saat belajar membaca adalah kesulitan dalam membedakan huruf yang bentuknya hampir sama. Kondisi ini sering menimbulkan kebingungan, terutama ketika siswa salah mengenali arah atau posisi huruf, misalnya membalik huruf secara vertikal maupun horizontal. Kesulitan tersebut biasanya terjadi karena kemampuan visual siswa dalam membedakan detail huruf masih belum berkembang sepenuhnya. Akibatnya, siswa sering menganggap huruf-huruf yang mirip sebagai huruf yang sama, sehingga menghambat kelancaran membaca. Permasalahan ini umumnya muncul pada tahap awal pembelajaran membaca, ketika anak masih berusaha mengenali simbol huruf

dan bunyinya. Oleh karena itu, pengembangan kemampuan visual dan latihan membedakan huruf menjadi sangat penting agar siswa dapat membaca dengan tepat dan lancar (Vijayaletchumy et al., 2020).

c. Kesulitan membaca lancar

Menurut (Molinda & Ain., 2025), kesulitan membaca pada anak-anak dapat dikenali melalui beberapa tanda yang muncul selama proses belajar membaca. Salah satu tanda yang paling menonjol adalah cara anak mengeja kata secara terputus-putus, di mana mereka sering berhenti di tengah kata atau membagi suku kata dengan cara yang kurang tepat. Anak juga sering mengabaikan tanda baca, sehingga pemahaman terhadap makna kalimat dan alur cerita menjadi terganggu. Kesulitan membaca ini juga tampak dari rendahnya kemampuan anak dalam menangkap isi bacaan, termasuk pesan atau informasi yang terkandung di dalam teks. Anak yang belum lancar membaca cenderung merasa ragu dan kurang percaya diri terhadap kemampuan membaca mereka, yang pada akhirnya dapat memengaruhi motivasi belajar. Oleh karena itu, diperlukan bimbingan yang tepat, latihan membaca yang konsisten, dan pendekatan yang mendukung agar kemampuan membaca serta pemahaman teks anak dapat meningkat secara bertahap.

D. Faktor- faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Membaca Permulaan

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah aspek yang berasal dari dalam diri siswa yang memengaruhi kemampuan mereka dalam membaca permulaan.

a. Kemampuan Fonologis dan Pengenalan Huruf

Kemampuan fonologis adalah kemampuan siswa untuk mengenali dan mengatur bunyi-bunyi dalam bahasa, termasuk membedakan suara huruf serta menyusun huruf menjadi suku kata. Anak yang mengalami kesulitan di bidang ini sering kesulitan saat mengeja atau menggabungkan bunyi menjadi kata, sehingga proses membaca permulaan menjadi lambat dan tidak lancar (Saptama & Munisah., 2025). Kemampuan fonologis juga menjadi dasar penting dalam decoding, yaitu kemampuan untuk mengubah tulisan menjadi kata yang dapat dimengerti. Siswa yang memiliki penguasaan fonologis yang baik akan lebih mudah membaca dengan lancar dan memahami hubungan antar huruf dalam kata. Karena itu, latihan yang melibatkan mendengar bunyi, menirukan, dan mengenal huruf secara sistematis sangat diperlukan. Latihan-latihan tersebut membantu meningkatkan kemampuan membaca permulaan secara bertahap dan efektif.

b. Kemampuan Kognitif dan Konsentrasi

Kemampuan kognitif merupakan salah satu faktor internal yang sangat memengaruhi keberhasilan siswa dalam membaca permulaan, karena meliputi daya ingat, fokus perhatian, dan kemampuan berpikir logis. Daya ingat yang baik memungkinkan siswa untuk menyimpan serta mengingat huruf, suku kata, dan aturan membaca yang telah diajarkan. Perhatian yang terjaga membantu anak mengenali huruf dan kata dengan tepat saat membaca teks. Anak yang kesulitan mempertahankan fokus sering membaca dengan terburu-buru atau melewatkan huruf dan kata, sehingga menghambat kelancaran membaca. Selain itu, kemampuan berpikir logis penting agar anak dapat menghubungkan huruf dengan bunyinya dan

membentuk kata yang benar. Oleh karena itu, melatih konsentrasi dan daya ingat secara rutin dapat membantu meningkatkan kemampuan kognitif siswa serta mengatasi kesulitan membaca permulaan (Saptama & Munisah., 2025).

c. Motivasi dan Minat Membaca

Motivasi dan minat membaca termasuk faktor psikologis yang sangat berpengaruh terhadap tingkat semangat dan inisiatif siswa dalam belajar membaca. Anak-anak yang termotivasi dengan baik cenderung lebih giat berlatih dan berusaha memahami huruf, suku kata, maupun kata-kata yang mereka baca. Sebaliknya, siswa yang kurang tertarik atau tidak memiliki motivasi sering mengalami kesulitan untuk berkembang secara optimal dalam membaca permulaan.

Minat membaca yang rendah membuat mereka enggan berlatih secara rutin, sehingga proses pembelajaran menjadi kurang efektif. Motivasi yang rendah juga dapat menurunkan rasa percaya diri siswa, sehingga mereka merasa takut melakukan kesalahan saat membaca di depan guru atau teman. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk menumbuhkan motivasi dan minat membaca melalui kegiatan yang menarik dan relevan agar kemampuan membaca permulaan siswa dapat meningkat (Ruhayah., 2024).

d. Kondisi Psikologis dan Emosional

Kondisi psikologis siswa sangat berperan dalam memengaruhi kemampuan mereka pada tahap membaca permulaan, karena mencakup emosi, rasa percaya diri, dan kesiapan mental selama proses belajar. Anak-anak yang merasa cemas atau takut salah seringkali tegang ketika membaca di depan guru atau teman, sehingga membaca menjadi lambat dan kurang lancar. Rendahnya kepercayaan diri membuat

siswa enggan mencoba kata-kata baru atau memperbaiki kesalahan yang terjadi saat membaca. Selain itu, stres dan emosi negatif lain dapat menurunkan fokus dan konsentrasi, sehingga pembelajaran membaca menjadi kurang optimal. Kondisi psikologis yang tidak stabil juga bisa memperlambat perkembangan literasi dan menurunkan motivasi siswa untuk berlatih secara rutin. Oleh karena itu, dukungan emosional, pemberian pujian, serta terciptanya suasana belajar yang menyenangkan menjadi hal penting untuk membantu siswa mengatasi kesulitan membaca permulaan (Musoffa et al., 2025).

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan elemen dari lingkungan sekitar siswa yang berpengaruh terhadap kemampuan mereka dalam menguasai membaca permulaan.

a. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga memegang peran penting sebagai faktor eksternal yang sangat memengaruhi kemampuan membaca permulaan siswa. Keterlibatan orang tua, baik melalui perhatian, bimbingan, maupun dukungan dalam kegiatan belajar, menjadi faktor kunci dalam mengembangkan keterampilan membaca anak (Khofifatin et al., 2022). Anak-anak yang kurang mendapatkan perhatian di rumah, misalnya karena orang tua sibuk sehingga jarang memantau latihan membaca atau tidak menyediakan waktu khusus untuk membaca, cenderung mengalami keterlambatan dalam menguasai kemampuan membaca. Sebaliknya, keluarga yang aktif mendampingi anak, menyediakan berbagai bahan bacaan menarik, dan mendorong latihan membaca secara rutin dapat menumbuhkan minat serta kemampuan membaca siswa.

Berbagai penelitian menegaskan bahwa peran orang tua secara langsung dalam mendampingi proses belajar membaca merupakan salah satu faktor eksternal yang menentukan keberhasilan membaca permulaan. Oleh karena itu, terciptanya lingkungan keluarga yang mendukung secara konsisten sangat penting untuk mempercepat perkembangan literasi anak pada tahap awal.

b. Lingkungan Sekolah dan Metode Pembelajaran

Lingkungan sekolah dan cara pengajaran yang diterapkan memiliki peran penting terhadap kesulitan membaca permulaan yang dialami siswa. Sekolah, sebagai tempat utama proses belajar, bertanggung jawab menciptakan suasana yang kondusif, termasuk dengan menggunakan metode yang tepat dan menyediakan sarana belajar yang memadai untuk mengajarkan membaca (Nuraini et al., 2022). Jika metode pembelajaran yang diterapkan terlalu monoton atau minim variasi, siswa cenderung mudah bosan dan kurang termotivasi untuk berlatih membaca secara rutin. Selain itu, keterbatasan media belajar, seperti buku bergambar, kartu kata, atau pojok baca yang kurang representatif, dapat membatasi kesempatan siswa untuk aktif berinteraksi dengan teks.

Lingkungan sekolah yang tidak mendukung ini pada akhirnya memengaruhi kemampuan siswa dalam mengenal huruf, memahami kata, dan membangun keterampilan membaca secara efektif. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk menyediakan fasilitas yang lengkap serta menerapkan pendekatan pembelajaran yang menarik agar pembelajaran membaca permulaan berjalan optimal.

c. Interaksi dengan Teman Sebaya

Interaksi dengan teman sebaya merupakan salah satu faktor dari lingkungan eksternal yang memengaruhi kemampuan membaca siswa. Suasana sosial yang positif di sekolah, seperti kegiatan membaca bersama, diskusi kelompok, atau lomba membaca, dapat mendorong siswa agar lebih giat berlatih membaca. Teman-teman yang terbiasa membaca juga cenderung menularkan minat dan motivasi belajar kepada siswa lain melalui interaksi sehari-hari. Sebaliknya, jika lingkungan pergaulan kurang mendukung, misalnya teman-teman jarang membaca atau kurang menghargai kegiatan belajar, siswa bisa menjadi kurang termotivasi dan enggan ikut berlatih membaca (Astri & Amalia., 2024).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pengaruh teman sebaya termasuk faktor eksternal yang cukup menentukan prestasi membaca siswa, karena interaksi sosial ikut membentuk sikap dan kebiasaan belajar. Oleh sebab itu, menciptakan lingkungan sosial yang mendukung di sekolah menjadi hal penting untuk membantu anak mengembangkan keterampilan membaca permulaan secara optimal.

3. Kualitas Pembelajaran Guru

Kualitas pembelajaran yang disampaikan oleh guru menjadi salah satu faktor eksternal yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan membaca permulaan siswa. Kompetensi guru dalam mengajar, termasuk pemahaman terhadap metode pembelajaran membaca dan kemampuan merancang strategi yang tepat, menentukan seberapa efektif siswa memahami konsep dasar membaca (Astri & Amalia., 2024). Guru yang belum terbiasa menggunakan metode yang sesuai atau

kurang mampu memberikan motivasi dan bimbingan kepada siswa cenderung membuat proses belajar membaca menjadi kurang optimal. Sebaliknya, interaksi yang positif antara guru dan siswa, penerapan pendekatan kreatif, serta kemampuan guru dalam mengenali dan mengatasi kesulitan membaca siswa dapat meningkatkan keterampilan membaca secara signifikan.

Faktor ini mencakup seluruh aspek pembelajaran yang dapat memengaruhi kecepatan dan kelancaran siswa dalam membaca. Oleh karena itu, pengembangan kompetensi guru dan strategi pengajaran yang efektif sangat penting untuk menunjang keberhasilan membaca permulaan siswa.

E. Indikator Membaca Permulaan

Indikator membaca permulaan berfungsi untuk mengukur sejauh mana siswa telah menguasai keterampilan membaca pada tahap awal. Beberapa indikator utama yaitu:

1. Meliputi ketepatan dalam mengucapkan huruf dan kata.
2. Kelancaran membaca tanpa terputus.
3. Kesesuaian intonasi dengan tanda baca.
4. Kemampuan mengenali huruf beserta bunyinya.
5. Keterampilan membaca kata dan kalimat sederhana secara jelas dan benar.

Ketepatan pengucapan huruf dan kata membantu siswa membaca dengan bunyi yang tepat, sementara kelancaran membaca menunjukkan kemampuan siswa dalam membaca teks secara kontinu. Kesesuaian intonasi dan pengenalan huruf-bunyi huruf menjadi dasar penting untuk memahami teks dan mengembangkan kemampuan decoding. Kemampuan membaca kata dan kalimat sederhana

mencerminkan bagaimana siswa mampu merangkai huruf menjadi kata bermakna. Dengan indikator-indikator tersebut, guru dapat mengevaluasi kemampuan membaca siswa dan merencanakan strategi pembelajaran yang sesuai (Wulandari et al., 2022)

F. Kajian Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh (Holanda et al., 2024), yang berjudul *“Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas II SDN 09 Tanjung Lay”*. Pada penelitian ini seluruh siswa kelas II dijadikan sebagai subjek penelitian untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh. Penelitian ini dilaksanakan bersamaan dengan proses pembelajaran dan berlangsung dalam beberapa pertemuan. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan desain penelitian deskriptif. Pendekatan tersebut dipilih agar peneliti dapat menggambarkan secara mendalam proses pembelajaran membaca yang berlangsung di kelas. Melalui metode ini, kondisi nyata yang dihadapi guru dan siswa dalam pembelajaran membaca permulaan dapat dipahami secara lebih jelas.

Pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap kegiatan pembelajaran, wawancara dengan guru kelas, serta pengumpulan dokumen yang berkaitan dengan aktivitas membaca siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan berbagai langkah untuk mengatasi kesulitan membaca permulaan. Langkah-langkah tersebut meliputi penggunaan metode fonik, latihan membaca yang dilakukan secara bertahap, serta pendampingan individual bagi siswa yang mengalami kesulitan. Selain itu, guru juga secara terus-

menerus memberikan dorongan untuk menumbuhkan minat dan rasa percaya diri siswa dalam membaca. Dorongan tersebut diberikan melalui pujian, motivasi, dan pendekatan yang bersifat mendukung. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi guru yang terencana dan berkesinambungan memiliki peran penting dalam membantu siswa kelas II mengatasi kesulitan membaca permulaan.

2. Penelitian oleh (Adellia et al., 2025) berjudul “*Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca pada Siswa Kelas Tinggi di SD Negeri 05 Metro Timur*”. Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan berbagai upaya yang dilakukan guru dalam membantu siswa yang mengalami kendala dalam membaca. Subjek penelitian adalah siswa sekolah dasar yang masih menunjukkan hambatan dalam kemampuan membaca. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan tersebut digunakan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai strategi pembelajaran membaca yang diterapkan oleh guru di kelas. Dengan demikian, penelitian ini memberikan gambaran yang jelas mengenai peran guru dalam mendukung pembelajaran membaca di sekolah dasar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menggunakan berbagai strategi dalam mengatasi kesulitan membaca siswa. Salah satu upaya yang dilakukan adalah membiasakan siswa melakukan latihan membaca secara rutin agar lebih akrab dengan teks bacaan. Selain itu, metode fonik diterapkan untuk membantu siswa mengenali hubungan antara huruf dan bunyi. Guru juga secara konsisten memberikan motivasi untuk meningkatkan kepercayaan diri dan minat siswa dalam

membaca. Pendampingan khusus diberikan kepada siswa yang belum mencapai kelancaran membaca. Penerapan strategi tersebut terbukti mampu meningkatkan minat serta kemampuan membaca siswa secara bertahap.

3. Penelitian yang dilakukan oleh (Maulida et al., 2025), dengan judul “*Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca pada Siswa Kelas II SD Negeri Muarasari 03*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi pembelajaran yang digunakan guru kelas II dalam membantu siswa mengatasi kesulitan membaca. Kajian penelitian difokuskan pada pelaksanaan pembelajaran membaca di dalam kelas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan tersebut digunakan agar peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai proses pembelajaran membaca yang diterapkan oleh guru. Melalui pendekatan ini, kondisi pembelajaran serta permasalahan membaca yang dialami siswa dapat tergambarkan secara jelas.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara dengan guru kelas dan observasi kegiatan pembelajaran membaca. Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan pembelajaran membaca secara bertahap sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Guru juga memberikan bimbingan secara individual kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca. Selain itu, siswa diberikan latihan membaca tambahan di luar jam pelajaran untuk memperkuat keterampilan membaca. Penerapan strategi tersebut membantu siswa meningkatkan kemampuan membaca kata dan kalimat sederhana secara bertahap. Penelitian ini relevan karena sama-sama membahas upaya guru kelas II dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap penelitian-penelitian terdahulu, dapat diketahui adanya persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan dalam studi ini. Penelitian yang dilakukan oleh (Holanda et al., 2024) serta (Maulida et al., 2025) sama-sama mengkaji strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas II sekolah dasar. Namun demikian, kedua penelitian tersebut lebih menitikberatkan pada jenis dan bentuk strategi yang diterapkan guru, tanpa membahas secara mendalam latar belakang kesulitan membaca yang dialami oleh masing-masing siswa. Selain itu, hubungan antara penerapan strategi pembelajaran dengan karakteristik serta kebutuhan belajar siswa belum diuraikan secara komprehensif. Sementara itu, penelitian oleh (Adellia et al., 2025) berfokus pada siswa kelas tinggi, sehingga tingkat perkembangan membaca dan permasalahan yang dikaji berbeda dengan konteks membaca permulaan. Kondisi tersebut menunjukkan adanya ruang kajian yang masih perlu dikembangkan, khususnya pada pembelajaran membaca permulaan di kelas rendah.

Penelitian yang akan dilakukan peneliti diarahkan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menelaah strategi guru kelas II dalam menangani kesulitan membaca permulaan secara lebih mendalam dan kontekstual. Penelitian ini tidak hanya memaparkan strategi pembelajaran yang digunakan guru, tetapi juga mengkaji bentuk-bentuk kesulitan membaca yang dialami siswa sebagai dasar penentuan strategi pembelajaran. Selain itu, penelitian ini turut memperhatikan faktor pendukung dan faktor penghambat yang muncul selama proses pembelajaran membaca berlangsung di kelas. Fokus penelitian diarahkan pada praktik pembelajaran nyata yang dilakukan guru agar hasil penelitian mencerminkan

kondisi riil di lapangan. Dengan pendekatan tersebut, diharapkan diperoleh gambaran yang lebih utuh mengenai upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat melengkapi temuan penelitian sebelumnya serta memberikan kontribusi bagi peningkatan kualitas pembelajaran membaca di kelas rendah sekolah dasar.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Menurut Suharsimi (Daryanto, 2018: 3), bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan paparan gabungan definisi dari tiga kata: penelitian, tindakan, dan kelas. Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat bagi peneliti atau orang-orang yang berkepentingan dalam rangka peningkatan kualitas diberbagai bidang. Tindakan adalah suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang dalam pelaksanaannya berbentuk rangkaian periode/siklus kegiatan. Sedangkan kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama dan tempat yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru yang sama. Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan terjemahan dari *Classroom Action Research* (penelitian tindakan) yang dilakukan dikelas.

Menurut John Elliot (Daryanto, 2018: 3) bahwa PTK adalah tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan didalamnya. Seluruh prosesnya mencakup: telaah, diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan pengaruh yang menciptakan hubungan antara evaluasi diri dengan perkembangan profesional. Pendapat lain, Kemmis & Mc Taggart (Daryanto, 2018: 3) mengatakan bahwa PTK adalah suatu bentuk refleksi diri kolektif yang dilakukan oleh peserta-pesertanya dalam situasi soal untuk meningkatkan penalaran dan praktik sosial. Sedangkan Carr & Kemmis (Daryanto, 2018: 4) menyatakan bahwa PTK adalah suatu bentuk refleksi diri yang dilakukan oleh para partisipan (guru, siswa, atau kepala sekolah) dalam situasi sosial (termasuk

pendidikan) untuk memperbaiki rasionalitas dan kebenaran dari: (a) praktik-praktik sosial atau pendidikan yang dilakukan sendiri, (b) pengertian mengenai praktik-praktik tersebut, (c) situasi-situasi (lembaga-lembaga) tempat praktik-praktik tersebut dilaksanakan.

Berdasarkan dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan di dalam kelas melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran di kelas, sehingga hasil belajar dan aktivitas peserta didik dapat ditingkatkan. Dengan demikian, PTK berfokus pada kelas atau pada proses pembelajaran yang terjadi dikelas.

B. Subjek Penelitian

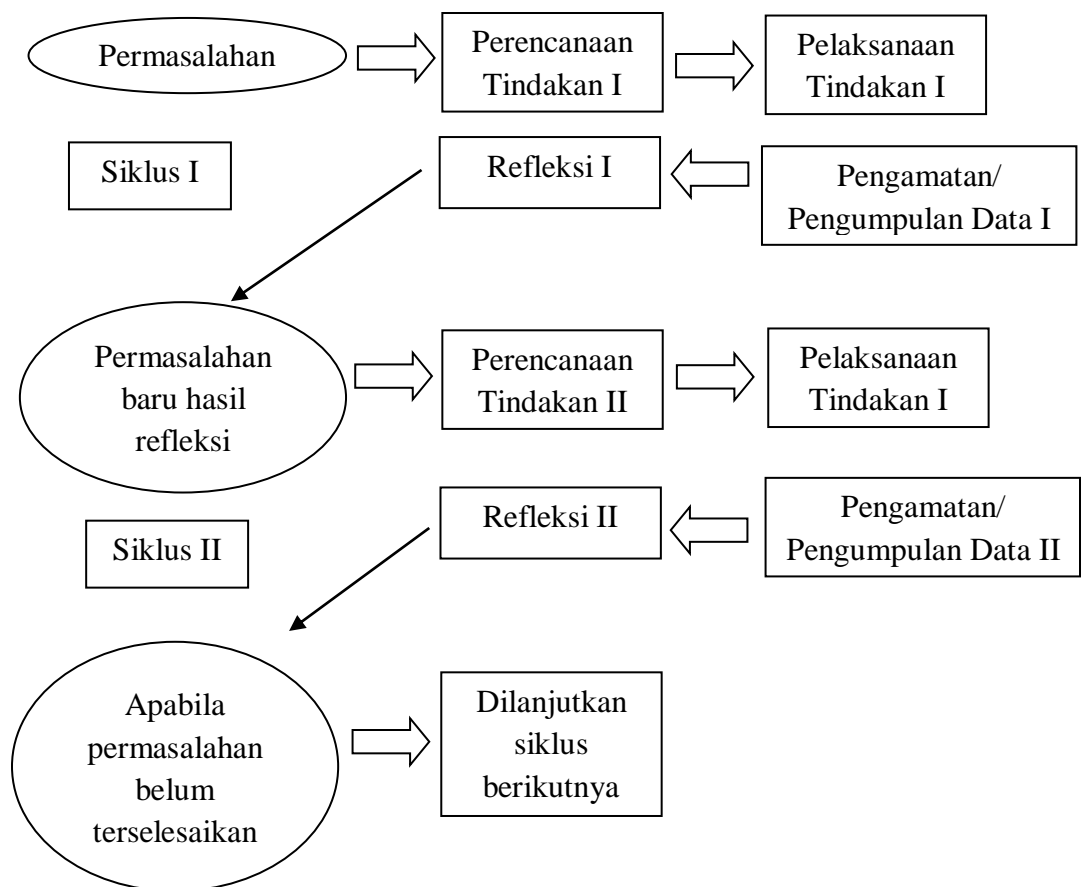
Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas 2 SDN 001 Sebulu. Pemilihan sebuah kelas sebagai subjek dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Menurut Arikunto (2010: 183) *purposive sampling* adalah teknik mengambil sampel dengan tidak berdasarkan random, daerah atau strata, melainkan berdasarkan atas adanya pertimbangan yang berfokus pada tujuan tertentu.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi dipilih kelas 2 yang terdiri dari 25 siswa, dikarenakan nilai kelas 2 masih tergolong rendah dan diperlukan tindakan untuk memperbaiki proses pembelajaran sehingga hasil belajar meningkat.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 001 Sebulu, pada bulan Januari sampai pada bulan Februari 2026

D. Prosedur Penelitian



Gambar 3.1 Skema Model Penelitian Tindakan dari Kemmis & Taggart

Sumber: Daryanto (2018: 187)

Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis & Taggart (Daryanto, 2018: 187) yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi perencanaan (*planning*),

pelaksanaan (*acting*), observasi dan refleksi. Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini rencananya akan dilakukan sebanyak 2 siklus dan masing-masing siklus terdiri dari 3 kali pertemuan. Setiap siklus yang dilaksanakan peneliti dalam pembelajaran dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan (*planning*) merupakan serangkaian rancangan tindakan sistematis untuk meningkatkan apa yang hendak terjadi. Adapun kegiatan yang akan dilaksanakan pada tahap perencanaan ini adalah:

- a. Menentukan materi pelajaran Bahasa Indonesia.
- b. Menentukan tujuan pembelajaran.
- c. Merancang langkah-langkah pembelajaran berupa modul ajar.
- d. Menyiapkan alat kartu bergambar, soal setiap akhir siklus, sumber belajar dan lembar kerja peserta didik
- e. Merancang instrumen sebagai pedoman observasi dalam pelaksanaan pembelajaran.

2. Pelaksanaan (*acting*)

Pada tahap ini merupakan tahap implementasi (pelaksanaan) dari semua rencana tindakan yang telah dibuat. Strategi dan skenario pembelajaran yang telah ditetapkan pada perencanaan harus benar-benar diterapkan dan mengacu pada kurikulum yang berlaku. Selama kegiatan pembelajaran guru menerapkan langkah-langkah pembelajaran yang mengacu pada skenario pembelajaran yang telah dibuat.

3. Observasi

Pada tahap ini sebenarnya berjalan bersamaan dengan tahap pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal-hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan lembar/instrumen observasi/evaluasi yang telah disusun.

4. Refleksi

Refleksi dilakukan agar guru dapat menetapkan apa yang telah dicapai dari penelitian yang dilakukannya, apa yang belum dapat dicapai, dan apa yang masih perlu diperbaiki lagi pada pembelajaran berikutnya. Refleksi dalam penelitian tindakan kelas mencakup kegiatan analisis dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang telah dilakukan. Hasil refleksi digunakan untuk menentukan langkah-langkah lebih lanjut dalam upaya mencapai tujuan penelitian. Jika masalah penelitian belum tuntas atau indikator belum tercapai, maka penelitian akan dilanjutkan pada siklus berikutnya melalui tahap-tahap yang sama dengan siklus sebelumnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tes tertulis, observasi dan dokumentasi.

1. Tes Tertulis

Depdiknas (2008: 5) tes tertulis adalah tes yang soal-soalnya harus dijawab peserta didik dengan memberikan jawaban tertulis. Penulisan tes tertulis merupakan kegiatan yang paling penting dalam menyiapkan bahan ujian. Tes tertulis yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes pilihan ganda.

2. Observasi

Observasi adalah cara mengadakan penilaian dan pengamatan secara langsung. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi terhadap kegiatan pembelajaran. Observasi ini dilaksanakan pada saat proses belajar mengajar berlangsung untuk mengetahui kebiasaan siswa pada saat proses belajar dikelas yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah berupa hasil kegiatan siswa berupa foto selama penelitian berlangsung. Dokumentasi ini dijadikan petunjuk dan bahan pertimbangan pelaksanaan selanjutnya dan penarikan kesimpulan.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai peserta didik juga untuk memperoleh respon peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir siklus. Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana yaitu.

a. Menilai ulangan atau tes formatif

Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada dikelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata tes formatif dapat dirumuskan:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{\sum N}$$

Dengan:

\bar{x} = Nilai rata-rata

$\sum x$ = Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = Jumlah siswa

Sumber: Daryanto (2018: 195)

b. Ketuntasan belajar

Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

Sumber: Daryanto (2018: 195)

G. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah sebagaimana ditunjukkan dengan indikator-indikator sebagai berikut:

1. Sekurang-kurangnya siswa mendapat nilai 70 hasil belajar muatan Bahasa Indonesia.

2. Sekurang-kurangnya terdapat 70% siswa mendapat nilai hasil belajar Bahasa Indonesia lebih dari atau sama dengan 70 (tujuh puluh).

Berdasarkan ketentuan KKM yang ada di SDN 001 Sebulu pada pembelajaran Bahasa Indonesia adalah 70. 70 adalah KKM mata pelajaran. Adapun interval nilai dan predikatnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan KKM dari 70, maka nilai C (Cukup) dimulai dari 75. Panjang interval nilai untuk mata pembelajaran Bahasa Indonesia dapat ditentukan dengan cara.

$$\begin{aligned} (\text{nilai maksimum} - \text{nilai KKM}) : 3 &= (100 - 70) : 3 \\ &= 10 \end{aligned}$$

Sehingga panjang interval untuk setiap predikat adalah 10.

Karena panjang interval nilainya 10, dan terdapat 4 macam predikat, yaitu A (Sangat Baik), B (Baik), C (Cukup), D (Kurang), maka untuk mata pembelajaran matematika nilai dan predikatnya sebagai berikut.

Tabel 3.1 Interval Nilai KKM

Interval Nilai	Predikat	Keterangan
91 – 100	A	Sangat Baik
81 – 90	B	Baik
71 – 80	C	Cukup
< 70`	D	Perlu Bimbingan

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 001 Sebulu semester II tahun ajaran 2025/2026 yang terletak di kecamatan Sebulu Kabupaten Kutai Kartanegara. Siswa yang dikenai tindakan adalah siswa kelas 2 yang berjumlah 25 siswa.

Penelitian dilakukan sebanyak dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari tiga kali pertemuan. Masing-masing pertemuan berlangsung selama 2 jam pelajaran atau 2 x 35 menit. Pertemuan I dan II selama 2 jam pelajaran dilaksanakan pembelajaran dengan menerapkan media kartu bergambar. Sedangkan pertemuan III, digunakan untuk melaksanakan tes akhir siklus untuk mengetahui sejauh mana peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia. Secara garis besar, hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah hasil observasi dan hasil belajar siswa. Adapun penelitian pada siklus dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Prasiklus

Data awal sebelum ada tindakan atau yang biasa disebut prasiklus diketahui bahwa dari 25 siswa yang mendapat nilai ≥ 65 sebanyak 5 siswa atau 20% tuntas, sedangkan 20 siswa atau 80% belum tuntas. Nilai rata-rata pada prasiklus adalah 59.28. Lebih lengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Daftar Nilai Prasiklus

No Responden	Nilai	Keterangan
1	55	Belum Tuntas
2	50	Belum Tuntas
3	50	Belum Tuntas
4	50	Belum Tuntas
5	60	Belum Tuntas
6	65	Belum Tuntas
7	60	Belum Tuntas
8	50	Belum Tuntas
9	70	Tuntas
10	70	Tuntas
11	65	Belum Tuntas
12	65	Belum Tuntas
13	70	Tuntas
14	65	Belum Tuntas
15	70	Tuntas
16	55	Belum Tuntas
17	55	Belum Tuntas
18	55	Belum Tuntas
19	60	Belum Tuntas
20	60	Belum Tuntas
21	50	Belum Tuntas
22	75	Tuntas
23	60	Belum Tuntas
24	60	Belum Tuntas
25	50	Belum Tuntas
Jumlah	1.495	
Rata-rata	59,8	
Ketuntasan pra siklus	20%	

(Sumber: Nilai tes awal tahun 2025/2026)

2. Hasil Penelitian Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti membuat rencana pembelajaran muatan Bahasa Indonesia. Adapun hal-hal yang dilakukan peneliti pada tahap ini adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menambahkan media kartu bergambar.

- 2) Membuat lembar kerja siswa (LKS). LKS berfungsi sebagai latihan bagi siswa yang dikerjakan secara berkelompok.
- 3) Membuat pekerjaan rumah (PR) siswa yang berfungsi sebagai tugas individu.
- 4) Membuat soal tes akhir siklus.
- 5) Membuat lembar observasi untuk melihat kondisi belajar mengajar di kelas pada waktu pengajaran dengan menggunakan media kartu bergambar.
- 6) Merencanakan pembagian siswa secara heterogen.

b. Pelaksanaan Tindakan

Peneliti bertindak sebagai guru yang melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan rencana pembelajaran dan skenario pembelajaran. Peneliti melaksanakan penelitian ini, disetiap siklus terdiri dari 3 kali pertemuan yang masing-masing berlangsung selama 2 jam pelajaran atau 2 x 35 menit. Pada pertemuan I dan II, guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan modul ajar yang telah dibuat dengan alokasi waktu masing-masing selama 2 jam pelajaran atau 2 x 35 menit. Selain sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun, peneliti juga menjalankan saran-saran teknis mengajar di kelas yang disarankan oleh rekan sejawat. Pada saat observasi berlangsung, peneliti bertindak sebagai pengajar dan dibantu oleh rekan sejawat sesama guru kelas 2.

c. Observasi

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I, siswa terlihat belum paham dan masih merasa asing dengan media kartu bergambar. Siswa belum dapat melakukan apa yang diinstruksikan guru dengan baik. Diskusi belum berjalan dengan baik karena siswa belum dapat mengkondisikan dirinya ke dalam

kelompoknya. Belum terlihat adanya kerjasama yang baik antar anggota kelompok. Pada saat guru menunjuk salah satu nomor siswa secara acak, beberapa siswa yang ditunjuk masih salah dalam menuliskan jawaban di papan tulis, beberapa siswa juga masih tampak ragu-ragu dan belum memahami instruksi yang diberikan oleh guru. Sebagian besar siswa cukup senang dengan media kartu yang diberikan oleh guru karena bergambar dan menarik. Hanya saja siswa masih belum fokus tentang penggunaan kartu bergambar dan masih menganggap kartu bergambar adalah sebuah mainan yang diberikan oleh guru.

Aktivitas guru baik dalam penyajian materi karena guru mampu menyajikan materi pelajaran dengan tepat dan jelas dalam keterkaitannya dengan indikator yang harus dicapai. Pengelolaan kelas dinilai cukup karena guru menggunakan waktu pembelajaran secara efisien dan menetapkan alokasi waktu belajar mengajar.

Nilai hasil belajar siswa diperoleh dari nilai tugas kelompok, tugas individu atau pekerjaan rumah dan nilai tes akhir siklus. Nilai hasil belajar siswa pada siklus I adalah 68. Siswa yang tuntas 13 orang (52%) sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 12 orang (48%). Tampak bahwa telah terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I jika dibandingkan dengan rata-rata nilai dasar yaitu 59. Meskipun hasil belajar siswa pada siklus 1 belum optimal tetapi telah terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar siswa dari nilai dasar ke siklus I sebesar 32%.

Hal ini dikarenakan siswa menyukai kartu bergambar karena selain unik juga dekat dengan lingkungan siswa serta adanya keterlibatan siswa selama proses

pembelajaran terutama dalam melakukan diskusi untuk mengerjakan tugas yang diberikan. Nilai hasil belajar tiap kelompok diperoleh dari nilai-nilai semua anggota dalam satu kelompok, yaitu diperoleh dari skor tugas kelompok, skor tugas pekerjaan rumah, dan skor tes akhir siklus masing-masing anggota kelompok.

Peningkatan yang dinilai adalah persentase peningkatan hasil belajar siswa persiklus dan poin peningkatan kelompok. Persentase rata-rata peningkatan masing-masing siswa diperoleh dengan cara menghitung rata-rata selisih antara nilai hasil belajar yang diperoleh pada siklus pertama dengan nilai dasar. Poin rata-rata peningkatan masing-masing kelompok diperoleh dari poin peningkatan masing-masing anggota kelompok. Poin peningkatan menunjukkan besarnya peningkatan hasil belajar antar siklus. Rata-rata poin peningkatan dari nilai dasar ke siklus I adalah sebesar (59 ke 68). Kelompok yang mendapatkan penghargaan pada siklus I yaitu kelompok A mendapat penghargaan tim sangat baik. Kelompok B, C, D, E mendapatkan penghargaan tim baik.

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, peneliti memberikan penghargaan kepada kelompok yang berprestasi. Tujuan pemberian penghargaan kelompok ini adalah untuk lebih memotivasi agar lebih meningkatkan semangat kerjasama dalam diskusi kelompok. Penghargaan secara kelompok ditentukan oleh rata-rata poin peningkatan tiap anggota kelompok. Untuk poin peningkatan masing-masing kelompok dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2 Poin Peningkatan untuk Tiap Kelompok Siklus I

Kelompok	Poin Rata-rata siklus I	Kriteria
A	26	Sangat Baik
B	20	Baik
C	20	Baik
D	20	Baik
E	22	Baik
Jumlah	108	
Rata-rata	21,6	

(Sumber: Hasil Penelitian, 2026)

c. Refleksi

Peneliti bersama rekan sejawat mendiskusikan hasil proses pembelajaran menggunakan media kartu bergambar berdasarkan hasil observasi dan hasil tes siklus I untuk menentukan langkah-langkah perbaikan jika penelitian dilanjutkan ke siklus selanjutnya.

Berikut adalah hal-hal yang telah dicapai pada siklus I:

- 1) Siswa mulai terkoneksi dengan kelompoknya.
- 2) Siswa mulai terbiasa dengan penggunaan media kartu bergambar.
- 3) Jika dibandingkan dengan nilai dasar, telah terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 32%.

Beberapa hal yang menjadi hambatan selama proses pembelajaran:

- 1) Suasana kelas yang ribut pada saat mengerjakan tugas kelompok karena sebagian siswa belum terbiasa bekerja secara bersama-sama dalam menyelesaikan tugas kelompok sehingga sering bermain di dalam kelas.
- 2) Nilai rata-rata hasil belajar Bahasa Indonesia siswa belum mencapai KKM sehingga diperlukan tindakan pada siklus selanjutnya dengan ketuntasan kelas hanya mencapai 52%.
- 3) Siswa belum dapat memberikan tanggapan, bertanya, atau menyanggah jawaban yang dipresentasikan dan siswa tidak terlibat aktif dalam diskusi kelompok.
- 4) Tidak semua siswa mampu langsung membaca secara lancar karena diperlukan proses yang Panjang dalam membaca permulaan ini.
- 5) Kartu bergambar masih kurang dan perlu ditambahkan kembali.

Proses pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dinilai cukup. Hal ini dikarenakan siswa dan guru masih melakukan penyesuaian dalam penggunaan media kartu bergambar pada pembelajaran membaca permulaan. Sebagian siswa masih belum terbiasa menghubungkan gambar dengan kata atau membaca kata sederhana yang terdapat pada kartu tersebut. Oleh karena itu, diperlukan beberapa perbaikan pada siklus berikutnya untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa melalui penggunaan media kartu bergambar sehingga dapat mencapai nilai ketuntasan belajar.

Walaupun masih menemui beberapa kendala dalam pelaksanaan pembelajaran, kemampuan membaca permulaan siswa pada siklus I mengalami peningkatan dibandingkan nilai dasar yang diperoleh sebelum menggunakan

media kartu bergambar. Setelah pembelajaran dengan menggunakan media kartu bergambar, diperoleh nilai rata-rata kemampuan membaca permulaan siswa meningkat dari nilai dasar sebesar 59 menjadi 68 dengan persentase peningkatan sebesar 32%.

Hasil kemampuan membaca permulaan tiap kelompok menunjukkan bahwa kelompok B, C, D, dan E memiliki kriteria cukup, sedangkan kelompok A memiliki kriteria baik. Hal ini memberikan gambaran bahwa rata-rata kemampuan membaca permulaan secara keseluruhan untuk seluruh kelompok masih tergolong cukup. Kerja sama siswa dalam kelompok juga masih tergolong rendah, khususnya dalam kegiatan membaca kartu kata, mencocokkan gambar dengan kata, serta membantu teman yang masih mengalami kesulitan dalam membaca.

Berdasarkan hasil observasi, terlihat bahwa aktivitas guru dan siswa serta kemampuan membaca permulaan siswa belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, tindakan penelitian dilanjutkan pada siklus II. Peneliti perlu melakukan beberapa perbaikan pada siklus II agar kemampuan membaca permulaan siswa dapat meningkat melalui penggunaan media kartu bergambar.

3. Hasil Penelitian Siklus II

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil diskusi pada siklus pertama, peneliti bersama observer mempersiapkan rencana yang akan dilaksanakan pada siklus II. Sama halnya dengan siklus I, peneliti menyiapkan rencana pembelajaran, lembar kegiatan

siswa, tugas membaca individu (pekerjaan rumah), serta soal tes membaca pada akhir siklus II.

Pada tahap ini akan dilakukan beberapa tindakan perbaikan dalam pembelajaran, yaitu:

1. Peneliti menjelaskan kembali kepada siswa mengenai cara penggunaan media kartu bergambar dalam kegiatan membaca permulaan, seperti mencocokkan gambar dengan kata, membaca kata sederhana, dan membaca kalimat pendek.
2. Memberikan motivasi kepada seluruh siswa agar lebih berani dan percaya diri dalam membaca kata maupun kalimat sederhana yang terdapat pada kartu bergambar.
3. Meningkatkan pemberian pujian kepada siswa yang aktif dalam kegiatan pembelajaran, seperti berani membaca kartu kata, menjawab pertanyaan guru, membantu teman yang mengalami kesulitan membaca, serta aktif dalam kegiatan diskusi kelompok.
- 4) Guru lebih tegas dalam menegur siswa yang ribut, mengganggu teman, atau melakukan hal-hal yang dapat mengganggu jalannya proses pembelajaran.
- 5) Meningkatkan pemerataan bimbingan kepada setiap kelompok, baik pada kelompok yang sudah aktif maupun kelompok yang masih kurang aktif, sehingga semua siswa mendapatkan kesempatan yang sama untuk belajar membaca menggunakan media kartu bergambar.

a. Pelaksanaan Tindakan

Secara umum pelaksanaan pembelajaran pada siklus II hampir sama dengan pelaksanaan pembelajaran pada siklus I. Pada siklus II, guru

melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun dengan menggunakan media kartu bergambar sebagai alat bantu dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Selain berpatokan pada rencana pembelajaran yang telah dibuat, guru juga melaksanakan beberapa tindakan perbaikan yang telah direncanakan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I.

Peneliti melaksanakan penelitian ini dalam dua siklus, dimana setiap siklus terdiri dari 3 kali pertemuan yang masing-masing berlangsung selama 2 jam pelajaran atau 2×35 menit. Pada pertemuan I dan II, guru melaksanakan kegiatan pembelajaran membaca permulaan sesuai dengan RPP yang telah disusun dengan alokasi waktu masing-masing 2×35 menit. Dalam kegiatan pembelajaran tersebut, siswa melakukan aktivitas seperti mengenal gambar pada kartu, mencocokkan gambar dengan kata, membaca kata sederhana, serta membaca kalimat pendek yang terdapat pada kartu bergambar.

Selain melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah disusun, peneliti juga menerapkan beberapa saran teknis dalam mengajar di kelas yang diberikan oleh observer, seperti memberikan bimbingan yang lebih merata kepada siswa, meningkatkan motivasi belajar siswa, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan membaca menggunakan media kartu bergambar.

b. Observasi

Bila dibandingkan dengan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II, tampak terjadi peningkatan aktivitas siswa pada siklus II. Pada siklus II,

siswa sudah mampu mendengarkan dan melaksanakan instruksi yang diberikan oleh guru dengan baik. Siswa juga terlihat lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, seperti memperhatikan kartu bergambar yang ditunjukkan oleh guru, mencocokkan gambar dengan kata yang sesuai, serta berani membaca kata maupun kalimat sederhana yang terdapat pada kartu bergambar.

Selain itu, kerja sama siswa dalam kelompok juga semakin baik. Siswa yang sudah mampu membaca dengan lancar membantu teman satu kelompoknya yang masih mengalami kesulitan dalam membaca kata atau kalimat sederhana. Hal ini membuat kegiatan belajar menjadi lebih aktif dan suasana belajar menjadi lebih menyenangkan.

Bila dibandingkan dengan siklus I, pada siklus II juga terjadi peningkatan aktivitas guru dalam proses pembelajaran. Guru telah memberikan bimbingan secara lebih merata kepada setiap kelompok serta memberikan motivasi dan penghargaan kepada siswa atau kelompok yang mampu membaca kata dan kalimat dengan benar menggunakan media kartu bergambar. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran menjadi lebih terarah dan siswa lebih termotivasi untuk belajar membaca.

Nilai kemampuan membaca permulaan siswa diperoleh dari nilai tugas kelompok, tugas individu atau pekerjaan rumah (PR), serta nilai tes membaca pada akhir siklus. Nilai kemampuan membaca permulaan siswa pada siklus II adalah 76. Siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 22 orang (88%), sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 3 orang (12%). Selain terjadi peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa yaitu dari 68 menjadi 76, juga terjadi

peningkatan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan yaitu dari 52% menjadi 88%. Rincian hasil kemampuan membaca permulaan siswa pada siklus II dapat dilihat pada lampiran.

Rata-rata poin peningkatan dari nilai siklus I ke siklus II adalah sebesar 22,00. Kelompok yang mendapatkan penghargaan sangat baik pada siklus II yaitu kelompok D, sedangkan kelompok yang mendapat penghargaan baik yaitu kelompok A, B, C, dan E. Poin peningkatan masing-masing kelompok dapat dilihat pada **Tabel 4.3**.

Tabel 4.3 Poin Peningkatan untuk Tiap Kelompok Siklus II

Kelompok	Poin Rata-rata Siklus II	Kriteria
A	20	Baik
B	21	Baik
C	22	Baik
D	26	Sangat Baik
E	21	Baik
Jumlah	110	
Rata-rata	22	

c. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan hasil belajar pada siklus II, terdapat beberapa hal yang telah dicapai pada siklus II yaitu:

1. Rata-rata aktivitas guru telah dinilai sangat baik dan aktivitas siswa berada pada kategori baik. Penggunaan media kartu bergambar dalam pembelajaran membaca permulaan juga berjalan dengan baik dan mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.
2. Nilai rata-rata kemampuan membaca permulaan siswa mengalami peningkatan dari 68 pada siklus I menjadi 76 pada siklus II. Persentase siswa yang mencapai ketuntasan juga mengalami peningkatan, yaitu pada siklus I sebesar 52%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 88,57%.

Proses pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dinilai sudah baik. Pada siklus II ini siswa telah terbiasa menggunakan media kartu bergambar dalam kegiatan membaca permulaan sehingga siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, siswa juga lebih berani membaca kata maupun kalimat sederhana yang terdapat pada kartu bergambar.

Guru juga mengalami peningkatan terutama dalam pengelolaan kelas, memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca, serta mengarahkan kegiatan kelompok agar siswa dapat saling membantu dalam proses belajar membaca.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II mengalami perubahan yang lebih baik dibandingkan dengan siklus I. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan rata-rata kemampuan membaca permulaan siswa dari 68 pada siklus I menjadi 76 pada siklus II, dengan persentase peningkatan sebesar 36%.

Hasil kemampuan membaca permulaan tiap kelompok menunjukkan bahwa kelompok B, C, D, dan E memiliki kriteria baik, sedangkan kelompok A memiliki kriteria sangat baik. Hal ini memberikan gambaran bahwa rata-rata kemampuan membaca permulaan secara keseluruhan untuk seluruh kelompok sudah tergolong baik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia melalui penggunaan media kartu bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II. Nilai rata-rata kemampuan membaca permulaan siswa mencapai 76 dan telah memenuhi indikator keberhasilan pada siklus II, sehingga peneliti bersama observer memutuskan untuk menghentikan penelitian pada siklus II.

Secara keseluruhan, nilai hasil belajar matematika siswa setiap siklus I dan II pada penelitian ini dapat pada tabel 4.4

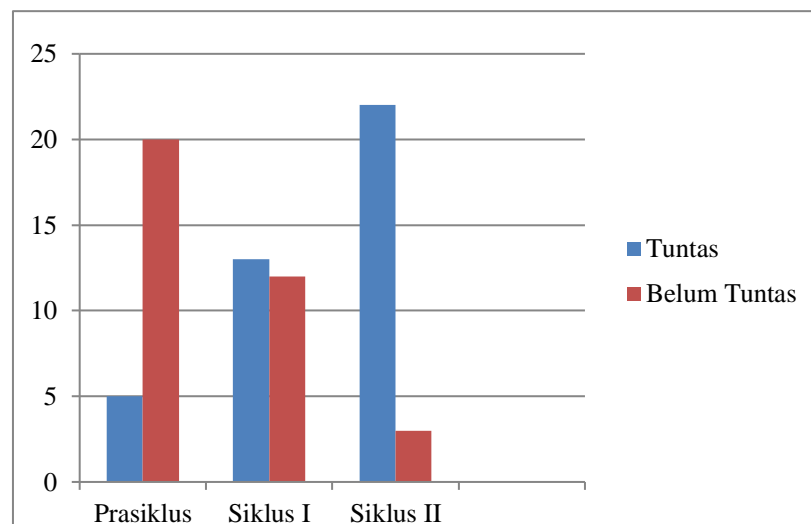
Tabel 4.4 Nilai Hasil Belajar Siswa pada Siklus I dan II

Siklus	Skor Rata-rata				Persentase Peningkatan (%)	Persentase Ketuntasan Siswa (%)
	Tugas Kelompok	Tugas Individu	Tes Akhir	Hasil Belajar		
Prasiklus	-	-	-	59	-	-
Siklus I	74.00	69.14	66.63	68	11.40%	52%
Siklus II	74.29	71.29	77.80	76	11.56%	88%

(Sumber: Hasil Penelitian, 2013)

Grafik peningkatan menggambarkan peningkatan nilai hasil belajar Bahasa Indonesia membaca permulaan mulai dari nilai dasar, nilai hasil belajar siklus I dan nilai hasil belajar siklus II. Grafik peningkatan hasil belajar menggunakan media kartu bergambar dapat dilihat pada gambar 4.1.

Gambar 4.1. Grafik Peningkatan Hasil Belajar



(Sumber: Hasil Penelitian, 2026)

Berdasarkan grafik tersebut dapat diketahui bahwa banyaknya siswa yang hasil belajarnya telah tuntas pada siklus I adalah 13 orang dan yang belum tuntas

12 orang, sedangkan pada siklus II siswa yang tuntas telah mencapai 22 orang dan hanya 3 orang siswa yang belum tuntas. Berdasarkan banyaknya siswa yang telah tuntas pada siklus II, maka ketuntasan belajar siswa pada siklus II 88%.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, data yang diperoleh berasal dari hasil observasi aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung serta hasil tes kemampuan membaca permulaan siswa setelah menggunakan media kartu bergambar. Sebelum melaksanakan pembelajaran menggunakan media kartu bergambar pada siklus I, terlebih dahulu guru memperkenalkan media tersebut kepada siswa. Guru menjelaskan bahwa pembelajaran yang akan dilaksanakan sedikit berbeda dengan pembelajaran yang biasa dilakukan. Pada pembelajaran ini siswa diajak untuk mengenal gambar, mencocokkan gambar dengan kata, membaca kata sederhana, serta membaca kalimat pendek yang terdapat pada kartu bergambar. Melalui penggunaan media kartu bergambar diharapkan siswa lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar membaca.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setelah dilakukan tindakan selama dua siklus, terlihat adanya peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari meningkatnya nilai rata-rata kemampuan membaca permulaan siswa pada setiap siklus. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (1999:37), peningkatan hasil belajar merupakan perubahan kemampuan ke arah yang lebih baik sebagai hasil dari proses pembelajaran. Dengan demikian,

pembelajaran yang dilaksanakan selama penelitian dapat dikatakan berhasil apabila terjadi peningkatan nilai rata-rata siswa pada setiap akhir siklus. Pembahasan hasil penelitian pada setiap siklus diuraikan sebagai berikut.

C. Siklus I

Pada siklus I, nilai dasar kemampuan membaca permulaan siswa yang diperoleh sebelum tindakan adalah Nilai 59 ini dijadikan sebagai acuan awal dalam penelitian. Setelah dilaksanakan pembelajaran menggunakan media kartu bergambar pada siklus I, diperoleh rata-rata nilai tugas kelompok sebesar 74, rata-rata nilai tugas individu sebesar 69,14, dan rata-rata nilai tes akhir siklus sebesar 66,63. Berdasarkan ketiga komponen penilaian tersebut diperoleh nilai rata-rata kemampuan membaca permulaan siswa sebesar 68.

Pada siklus I terdapat 13 siswa (52%) yang telah mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 13 siswa (48,57%) belum mencapai ketuntasan. Jika dibandingkan dengan nilai dasar, terjadi peningkatan rata-rata kemampuan membaca permulaan siswa sebesar 32%.

Hasil kemampuan membaca permulaan tiap kelompok diperoleh dari nilai seluruh anggota dalam satu kelompok yang meliputi nilai tugas kelompok, tugas individu, dan tes akhir siklus. Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa kelompok A memperoleh kriteria baik, sedangkan kelompok B, C, D, dan E masih berada pada kriteria cukup. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan kemampuan membaca permulaan siswa pada siklus I masih perlu ditingkatkan.

Pada siklus I masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan pembelajaran. Sebagian siswa masih belum terbiasa membaca kata pada kartu bergambar dan masih memerlukan bimbingan dari guru. Selain itu, kerja sama antar siswa dalam kelompok juga belum berjalan secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan pada siklus II agar kemampuan membaca permulaan siswa dapat meningkat.

D. Siklus II

Pada siklus II dilakukan beberapa perbaikan pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. Guru memberikan penjelasan yang lebih jelas mengenai penggunaan media kartu bergambar serta memberikan bimbingan yang lebih intensif kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca.

Hasil yang diperoleh pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa. Rata-rata nilai tugas kelompok pada siklus II sebesar 74,29, rata-rata nilai tugas individu sebesar 71,29, dan rata-rata nilai tes akhir siklus sebesar 77,80. Berdasarkan ketiga komponen tersebut diperoleh nilai rata-rata kemampuan membaca permulaan siswa sebesar 76.

Pada siklus II jumlah siswa yang mencapai ketuntasan meningkat menjadi 23 siswa (88%), sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 3 siswa (11,43%). Hal ini menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan dengan siklus I. Persentase peningkatan nilai rata-rata kemampuan membaca permulaan siswa dari siklus I ke siklus II adalah sebesar 36%.

Jika dilihat dari hasil kemampuan membaca tiap kelompok, terdapat **1** kelompok dengan kriteria sangat baik yaitu kelompok A, sedangkan kelompok B, C, D, dan E berada pada kriteria baik. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan kemampuan membaca permulaan siswa telah mengalami peningkatan dan berada pada kategori baik.

Berdasarkan hasil pembahasan pada setiap siklus, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kartu bergambar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II. Media kartu bergambar membantu siswa lebih mudah mengenali kata melalui bantuan visual berupa gambar, sehingga siswa lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar membaca.

Dengan demikian, penggunaan media kartu bergambar terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II, sehingga indikator keberhasilan penelitian telah tercapai pada siklus II.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kartu bergambar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan nilai rata-rata kemampuan membaca siswa serta meningkatnya jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar pada setiap siklus.

Pada kondisi awal sebelum tindakan, nilai rata-rata kemampuan membaca permulaan siswa masih tergolong rendah. Setelah diterapkan pembelajaran menggunakan media kartu bergambar pada siklus I, nilai rata-rata kemampuan membaca permulaan siswa meningkat menjadi 68 dengan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 13 siswa (52%). Meskipun telah mengalami peningkatan dari nilai dasar, hasil tersebut masih belum mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan.

Selanjutnya pada siklus II, setelah dilakukan perbaikan dalam proses pembelajaran, nilai rata-rata kemampuan membaca permulaan siswa meningkat menjadi 76 dengan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 23 siswa (88%). Peningkatan ini menunjukkan bahwa penggunaan media kartu bergambar memberikan dampak positif terhadap kemampuan membaca permulaan siswa.

Keberhasilan tersebut tidak terlepas dari kelebihan media kartu bergambar dalam proses pembelajaran. Media kartu bergambar membantu siswa dalam menghubungkan antara gambar dengan kata, sehingga memudahkan siswa dalam mengenali huruf, membaca kata, dan memahami kalimat sederhana. Selain itu, media ini bersifat visual, menarik, dan konkret, sehingga mampu meningkatkan perhatian, minat, serta motivasi belajar siswa. Penggunaan kartu bergambar juga membuat kegiatan pembelajaran menjadi lebih aktif dan menyenangkan, karena siswa dapat belajar sambil mengamati gambar, mencocokkan kata, dan membaca secara bertahap.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kartu bergambar efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II, sehingga indikator keberhasilan penelitian telah tercapai pada siklus II.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru disarankan untuk memanfaatkan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar, salah satunya media kartu bergambar. Media ini dapat membantu siswa memahami materi membaca permulaan secara lebih mudah karena didukung oleh unsur visual yang menarik.

2. Bagi Siswa

Siswa diharapkan lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran membaca. Melalui penggunaan media kartu bergambar, siswa dapat berlatih membaca secara bertahap mulai dari mengenal gambar, membaca kata, hingga membaca kalimat sederhana.

3. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan dapat mendukung penggunaan berbagai media pembelajaran yang kreatif dan inovatif agar proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

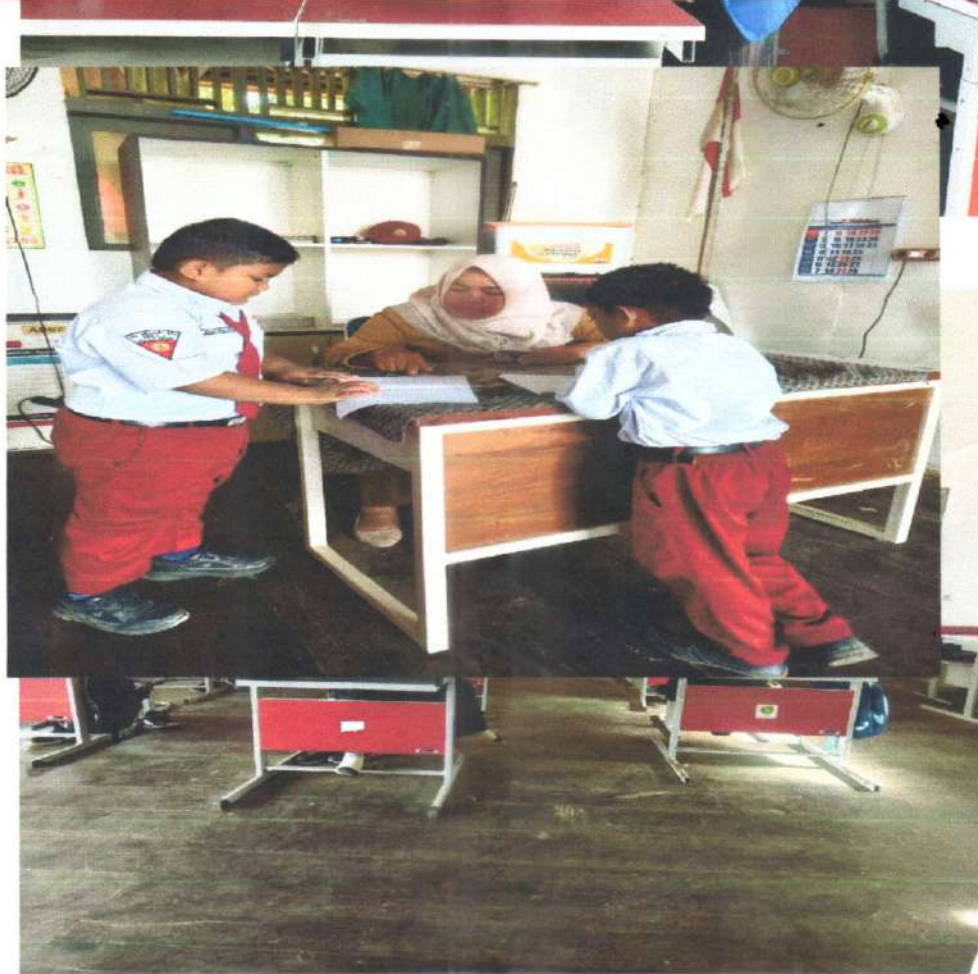
4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan media atau metode pembelajaran lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Jerome Bruner. (1966). *Toward a theory of instruction*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Dalman. (2021). *Keterampilan membaca*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Daryanto. (2018). *Penelitian tindakan kelas dan penelitian tindakan sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Fitriyani, & Suryadi. (2024). Penerapan media pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(1), 45–55.
- Vernon S. Gerlach, & Donald P. Ely. (1971). *Teaching and media: A systematic approach*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.
- Kusuma. (2023). Pengaruh media kartu bergambar terhadap hasil belajar membaca siswa sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 8(2), 112–120.
- Nugroho. (2024). Implementasi pembelajaran aktif dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa. *Jurnal Pendidikan Modern*, 10(1), 33–42.
- Nugroho, & Suryadi. (2020). Peningkatan hasil belajar melalui penggunaan media pembelajaran visual. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(2), 85–95.
- Pujiati, & Yuzianah. (2022). Penggunaan media gambar dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(1), 21–30.
- Rahaya, & Sari. (2023). Pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap keaktifan belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 8(2), 66–75.
- Rahman, et al. (2023). Implementasi pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 12(1), 101–110.
- Rahayu, & Suryanto. (2024). Peningkatan kemampuan membaca melalui strategi pembelajaran aktif. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 9(2), 77–86.
- Roslina Ina, dkk. (2014). Penerapan metode pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 15–25.

- Sari, et al. (2020). Pengaruh strategi pembelajaran terhadap kemampuan membaca siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 6(2), 90–98.
- Siska, dkk. (2021). Penggunaan media pembelajaran interaktif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 5(1), 40–50.
- Slamet. (2020). *Dasar-dasar pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah dasar*. Surakarta: UNS Press.
- Tarigan, H. G. (2021). *Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Teori Konstruktivisme. (n.d.). Pembelajaran menekankan keaktifan siswa dalam membangun pengetahuan.
- Wijaya. (2022). Penerapan model pembelajaran inovatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(1), 55–63.
- Wulandari, dkk. (2022). Penerapan model pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 7(2), 120–130.









**UNIVERSITAS
WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

BANK :
+ BPD KALTIM
+ BUKOPIN
+ MUAMALAT
+ MANDIRI

Samarinda, 06 Februari 2026

Nomor : 219/UWGM/FKIP-PGSD/II/2026
Lampiran : -
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.
Kepala SD Negeri 001 Sebulu
di -

Tempat

Sehubungan dengan rencana penelitian untuk Skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan tersebut di bawah ini:

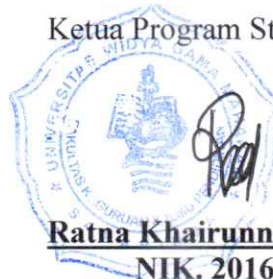
Nama : Kusmita Herti
NPM : 2286206155
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA
PERMULAAN SISWA KELAS 2 SDN 001 SEBULU
MELALUI PENGGUNAAN KARTU BERGAMBAR

Untuk keperluan tersebut diatas, maka kami mohon izin untuk mengadakan penelitian di Sekolah Bapak/Ibu. Pengurusan segala sesuatunya yang berkaitan dengan penelitian tersebut akan diselesaikan oleh mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian surat ini dibuat atas perhatian Bapak / Ibu diucapkan terima kasih.

Mengetahui

Ketua Program Studi PGSD,



Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd
NIK. 2016.089.215

Telp : (0541) 4121117
Fax : (0541) 736572
Email : uwigama@uwgm.ac.id
Website : uwam.ac.id

Al-mous unggul, widyakewirausahaan, gemilang, dan mulia.

Kampus Biru UWGM
Rektorat – Gedung B
Jl. K.H. Wahid Hasyim, No 28 Rt.08
Samarinda 75119



**PEMERINTAH KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 001 SEBULU**

NPSN : 30404651 AKREDITASI : B NSS : 101160202001
Jalan Syahrani. R RT. III Desa Segihan Email : sdn001sbl@yahoo.com
Sebulu 75552

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor : B-...../UPT-LK/SDN 001 SBL/II/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **BADRUN,S.Pd**
NIP : 196605091986111002
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **KUSMITA HERTI**
Tempat/tanggal lahir : Segihan , 1 Januari 1981
NPM : 2286206155
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Kependidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda

Di berikan Izin untuk melaksanakan penelitian yang berjudul “ **PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS 2 SDN 001 SEBULU MELALUI PENGGUNAAN KARTU BERGAMBAR** ” di SD Negeri 001 Sebulu, Pada Tanggal 3 Januari 2026 sampai 30 Februari 2026

Demikian Surat keterangan aktif mengajar ini dibuat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sebulu, 6 Februari 2026
Kepala Sekolah

BADRUN, S. Pd
NIP. 196605091986111002





**PEMERINTAH KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 001 SEBULU**

NPSN : 30404651 AKREDITASI : B NSS : 101160202001
Jalan Syahrani. R RT. III Desa Segihan Email : sdn001sbl@yahoo.com
Sebulu 75552

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : B-...../UPT-LK/SDN 001 SBL/III/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **BADRUN, S. Pd**
NIP : 196605091986111002
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **KUSMITA HERTI**
Tempat/tanggal lahir : Segihan , 1 Januari 1981
NPM : 2286206155
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Kependidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda
Judul Penelitian : Peningkatan kemampuan Membaca Permulaan Siswa kelas 2 SDN
001 Sebulu Melalui penggunaan Kartu Bergambar

Demikian Surat keterangan aktif mengajar ini dibuat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sebulu, 5 Maret 2026
Kepala Sekolah

BADRUN, S. Pd
NIP. 196605091986111002

